

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah laut Indonesia terdiri dari perairan teritorial seluas 0,3 juta km², perairan laut Nusantara seluas 2,8 juta km² dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km². Di dalam perairan tersebut terdapat keanekaragaman sumberdaya ikan laut yang melimpah (Ditjen Tangkap-DKP 2010). Ikan kembung merupakan ikan yang banyak di temukan di perairan Indonesia. Kebutuhan masyarakat pada ikan kembung mengalami peningkatan. Ikan kembung sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, karena harganya ekonomis, pengolahannya yang relatif lebih sederhana, dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. (Ramadhan, 2016) Tingginya kesukaan terhadap ikan kembung ini disatu sisi patut mendapat apresiasi karena para nelayan mendapat kepastian konsumen hasil tangkapannya namun disisi lain, ikan mengandung cacing parasitik (Chandra 2006).

Terkait masalah kebutuhan pangan bagi masyarakat dan masalah penyakit pada ikan, terutama yang disebabkan oleh parasit dapat menyebabkan penurunan kualitas ikan dan gangguan kesehatan pada manusia. Keberadaan parasit dapat menyebabkan efek mematikan pada populasi inang dan konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian besar bagi industri perikanan. Parasit ini tidak hanya dapat merugikan industri perikanan, tetapi juga kepada manusia yang mengonsumsinya (Palm *et al.*, 2008).

Cacing merupakan salah satu parasit yang sering ditemukan pada ikan, mempunyai peranan besar bagi kesehatan hewan dan manusia. Faktanya, beberapa larva dan cacing dewasa golongan Trematoda, Nematoda, dan Cestoda dapat menimbulkan berbagai resiko kesehatan bagi sistem pencernaan manusia serta menghasilkan enzim yang dapat merusak bagian tekstur dan kualitas daging ikan (Emelina, 2008).

Infeksi larva dan cacing pada ikan yang hidup bebas merupakan inang perantara antara parasit dengan ikan yang dibudidayakan. Selain itu, dari segi kesehatan manusia terdapat berbagai jenis cacing yang menginfeksi ikan juga bisa menginfeksi manusia (Sarjito, 2005).

Larva cacing yang paling sering terdapat pada saluran pencernaan ikan kembung (*Rastrelliger* sp.) yaitu *Anisakis* sp. Larva *Anisakis* sp. yang ditemukan memiliki bentuk seperti “Coil” dan lurus. Siklus hidup *Anisakis* sp. melibatkan krustasea sebagai inang antara, beberapa ikan laut sebagai inang pembawa dan mamalia laut sebagai inang akhir. Ikan tuna, ekor kuning dan kerapu juga merupakan inang pembawa *Anisakis* sp. (Hariyadi 2006).

Prevalensi larva stadium tiga *Anisakis* sp. yang menyerang ikan rata-rata sebesar 9.6%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya ikan kembung yang melakukan perpindahan dari wilayah pantai menuju daerah laut lepas yang bertujuan untuk melakukan pemijahan. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh ikan tersebut menurun sehingga lebih mudah terinfeksi oleh parasit. Prevalensi rata-rata ikan kembung yang terinfeksi *Anisakis* sp. hasil tangkapan di PPN Brondong, Lamongan sebesar 9.6% (12 sampel terinfeksi dari total 125 sampel). (Herman, 2014).

Kehadiran cacing *Anisakis* sp. dalam ikan makarel kaleng membuat masyarakat ketar-ketir. Cacing *Anisakis* sp. ini termasuk golongan Nematoda yang hidup dalam tubuh ikan air laut, sedangkan di Indonesia cacing ini punya habitat hidup di ikan kakap, kerapu, kembung, kuwe dan berbagai macam jenis ikan karnivora lainnya. "Jika ikan yang mengandung larva tersebut dimasak sampai ikannya matang, maka larva akan mati," kata Dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Pencernaan, Ari Fahrial Syam. Selain itu, larva cacing ini juga bakal mati jika disimpan di minus 20 derajat Celcius. Namun, bila seseorang mengonsumsi ikan makarel atau ikan lain yang mengandung larva cacing *Anisakis* sp dalam keadaan hidup atau tidak matang, larva tersebut bisa menempel ke dalam lambung atau usus halus. Orang tersebut bakal mengalami berbagai keluhan seperti nyeri perut, mual, muntah, kembung, diare berdarah, dan demam tidak terlalu tinggi. "Selain itu, keberadaan larva cacing itu pada tubuh manusia bisa menyebabkan reaksi alergi yang berakibat fatal," kata Ari dalam pesan singkat menanggapi kehebohan ikan makarel mengandung (Benedikta, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Larva Cacing *Anisakis* sp.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada *Anisakis* sp. pada ikan kembung yang dijual di Pasar Pantai Kenjeran Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya *Anisakis* sp. pada ikan kembung yang dijual di Pasar Pantai Kenjeran Surabaya

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wacana bagi peneliti tentang larva cacing parasit *Anisakis* sp. pada ikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan wawasan dan masukan agar masyarakat selalu memperhatikan jenis ikan yang akan dibeli dan memasaknya dengan matang agar terhindar dari penyakit pada ikan atau parasit pada ikan.